

FAKTOR PENENTU *SETTING* FISIK DALAM BERAKTIFITAS DI RUANG TERBUKA PUBLIK “STUDI KASUS ALUN – ALUN MERDEKA KOTA MALANG”

Muhammad Satya Adhitama¹

¹ *Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*

Alamat Email penulis : sketz29@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan sebuah pusat kota dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial masyarakat dapat dilihat dari keberadaan ruang terbuka publiknya serta seberapa besar pemanfaatannya, karena kedepannya ketersediaan ruang terbuka publik akan semakin sulit didapatkan, sehingga penting merencanakan ruang publik yang sudah ada agar tidak hilang akibat kurang pemanfaatan ruang tersebut bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya

Penelitian ini mengambil studi kasus di alun – alun Merdeka kota Malang. Dimana kondisi alun – alun Merdeka Malang yang ada sekarang penataannya lebih di fungsikan sebagai ruang terbuka hijau di tengah kota dari pada pemanfaatan sebagai ruang yang menampung aktifitas publik. Untuk itu perlu penataan *setting* fisik alun – alun yang dapat berfungsi, baik sebagai ruang terbuka hijau serta dapat memwadahi berbagai perilaku dan aktivitas publik di pusat kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penentu *setting* fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori mengenai ruang terbuka publik, *behavior setting*, lingkungan dan perilaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengguna alun – alun Merdeka Malang, metode pengumpulan datanya menggunakan *place-centered mapping* dan *person-centered mapping*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan *setting* fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun – alun.

Kata Kunci : Perilaku, Pemanfaatan, Setting Fisik, Ruang terbuka publik.

ABSTRACT

The development of a town center in an effort to improve the quality of the social environment and community can be seen from the existence of public open space and how much use, because the future availability of public open space will be increasingly difficult to obtain , so it is important to plan the existing public spaces being lost due to lack of use the space for the community and the surrounding environment.

This research took a case study in the Malang Merdeka square. Where the condition of Malang Merdeka square current arrangement functioned more as a green open space in the city center of the space to accommodate its use as a public activity. For that we need a physical setting arrangement square that can function either as a green space and can accommodate the public in the city center .

This study aims to identify determinants of physical activity in the setting of public open space. The foundation of the theory used in this study is public open space , behavior settings , environment and behavior . The method used in this research is descriptive qualitative . The

subjects were the main users - Malang Merdeka square , the data collection method using a place - centered and person- centered mapping mapping . The results showed that the arrangement of the physical setting in a public space , can affect the behavior of the user in the activity in the square - square .

Keywords : Behavior , Utilization , Physical Setting , Public open space .

1. Pendahuluan

Dirjen Penataan Ruang Departemen PU dalam jurnal online www.penataanruang.net menyatakan bahwa, ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau secara umum terkait dengan beberapa tantangan tipikal perkotaan, seperti menurunnya kualitas lingkungan hidup perkotaan, bencana banjir/ longsor dan perubahan perilaku sosial masyarakat yang cenderung kontra-produktif dan destruktif seperti kriminalitas dan vandalisme. Secara sosial, tingginya tingkat kriminalitas dan konflik horizontal di antara kelompok masyarakat perkotaan secara tidak langsung juga dapat disebabkan oleh kurangnya ruang-ruang kota yang dapat menyalurkan kebutuhan interaksi sosial untuk pelepas ketegangan yang dialami oleh masyarakat perkotaan. Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik, secara psikologis telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang makin buruk dan tertekan.

Fenomena yang terjadi kondisi alun – alun yang ada saat ini lebih berfungsi sebagai ruang terbuka hijau tempat resapan air di tengah kota meski terdapat ruang publik di dalamnya akan tetapi pemanfaatan kurang direspon oleh Malang sebagai tempat beraktivitas di pusat kota sehingga perlu mendapat perhatian bagaimana penataan *setting* fisik alun – alun yang dapat berfungsi sebagai ruang terbuka hijau sekaligus dimanfaatkan untuk mewadahi aktivitas publik. hal ini menarik untuk dikaji faktor *setting* fisik apa yang mempengaruhi kenyamanan masyarakat kota Malang memanfaatkan dan beraktivitas di alun – alun Merdeka kota Malang agar pemanfaatannya sebagai satu – satunya ruang terbuka publik di pusat kota dapat optimal.

Kondisi *setting* ruang publik alun – alun merdeka dalam mewadahi aktivitas warga kota malang Dalam membentuk sebuah akitivitas di alun – alun Merdeka Kota Malang terdapat 2 faktor dari *setting* fisik kawasan yang saling mendukung terhadap adanya pola aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan alun – alun yaitu :

1. Faktor Eksternal yang merupakan *setting* fisik adalah kawasan sekitar merupakan faktor yang secara tidak langsung membentuk aktivitas
2. Faktor Internal yang merupakan *setting* fisik adalah kawasan alun – alun itu sendiri sebagai faktor yang secara langsung membentuk aktivitas

Menurut Cooper. 1998 : 23 menyatakan bahwa “ ukuran utama keberhasilan dari ruang publik adalah pemanfaatannya, sedangkan pemanfaatan dan kepopuleran sebuah ruang publik tergantung lokasi dan detail dalam rancangannya”. Dalam hal ini keduanya harus lebih terkomunikasikan yaitu keterkaitan antara rancangan *setting* fisik dengan pemanfaatan ruang publik, sehingga ruang publik tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkan dan beraktivitas di dalam ruang publik tersebut.

Alun – alun penting keberadaannya untuk aktivitas sosial masyarakat karena saat ini semakin sedikitnya ruang terbuka publik di pusat – pusat kota, keberadaan alun – alun sebagai ruang terbuka publik dapat menjadi nafas dan bagian penting dari sebuah kehidupan kota ke depannya.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Alun-alun

Banyak pengertian tentang alun-alun diajukan oleh para ahli, di antaranya dikemukakan oleh Purwodarminto 1961 dalam Koesmartadi 1995 : 5, yang menyatakan bahwa Alun - alun adalah halaman luas di muka Istana, di mana faktor pengikatnya adalah istana yang memiliki hubungan yang sangat erat. Alun-alun juga dijadikan sebagai medan yang berfungsi sebagai tempat prajurit latihan perang-perangan atau bertempur.

Pengertian tersebut di atas mengarahkan pada pengertian Alun-alun sebagai sebuah lapangan terbuka yang merupakan bagian keraton atau pusat pemerintahan. yang berfungsi sebagai media komunikasi antara raja penguasa dengan masyarakat rakyatnya.

2.1.3 *Behavior Setting*

Behavior setting didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria berikut, menurut Barker 1968 dalam Joyce 2005 : 175 :

- 1) Terdapat suatu aktifitas yang berulang berupa suatu pola perilaku
- 2) Dengan tata lingkungan tertentu
- 3) Membentuk suatu hubungan yang sama antar keduanya
- 4) Dilakukan pada periode waktu tertentu.

Setiap pelaku kegiatan akan menempati *setting* yang berbeda, sesuai dengan karakter kegiatannya. Batas *behavior setting* dapat berupa batas fisik, batas administrasi atau batas simbolik. Penentuan jenis batas ini tergantung dari pemisahan yang dibutuhkan antara beberapa *behavior setting*.

Sistem kegiatan sebagai suatu rangkaian perilaku yang sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Pada pengamatan ini dapat dilakukan analisis melalui beberapa cara yaitu :

1. Menurut Michelson dan Reed 1975 dalam Joyce 2005 : 184 dalam *behavior setting* juga dilakukan analisis dengan ***Time Budget*** yaitu memungkinkan orang menguraikan / mengkomposisikan suatu aktivitas sehari-hari, aktivitas mingguan atau musiman ke dalam seperangkat *behavior setting* yang meliputi hari kerja atau gaya hidup.
2. Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam ***Behavior Mapping*** digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan. Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yakni:

a. *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau seketompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan

perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

b. Person-centered mapping

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat / lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah :

1. Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor / pengguna ruang secara individu).
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
4. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
5. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

2.2 Metode

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di pusat kota Malang, yaitu kawasan Alun – alun Merdeka Malang. Batas wilayah alun – alun ini adalah :

Batas utara : Jalan Merdeka Utara Batas selatan : Jalan Merdeka Selatan
Batas timur : Jalan Merdeka Timur Batas barat : Jalan Merdeka Barat



Gambar 1 : Peta udara kawasan Alun – alun Medeka Malang

Sumber : *Google Earth* 2012 dan foto – foto survei awal

2.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu menurut Burhan Bungin 2007 : 68.

Teknik Pengambilan Sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasar suatu kriteria tertentu Menurut Jogyanto 2008 : 76.

A. Teknik *Behavior mapping* beberapa tekniknya adalah :

a) *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu di tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

1. Membuat persebaran jenis aktifitas
2. Membuat kelompok pelaku kegiatan
3. Membuat kelompok setting waktu dengan jenis kegiatan dan pelakunya

b) *Person-centered mapping*

Teknik ini menekankan di pergerakan manusia di periode waktu tertentu dan kecenderungan dilapangan, hal ini dikaitkan dengan aktifitas perilaku terhadap setting fisik :

1. Menentukan jenis sampel individu yang akan diamati
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing satu individu
4. Mencatat aktivitas sampel individu yang diamati dalam matrix
5. Membuat alur sirkulasi sampel individu di area yang diamati

B. Teknik *Time budget*

Menurut Michelson dan Reed dalam Joyce 2005 : 184 dalam behavior setting juga dilakukan analisis dengan *Time Budget* yaitu berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana seorang individu mengonsumsi atau menggunakan waktunya. Informasi ini meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu dalam sehari, seminggu atau semusim.
2. Frekuensi dari aktifitas dan jenis aktivitas yang dilakukan
3. Pola tipikal dari aktivitas yang dilakukan

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan katagorisasi yaitu :

1. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :
 - a. Periode 1 : pukul 05.00 – 08.00 (Pagi)

- b. Periode 2 : pukul 08.01 – 12.00 (Siang)
 - c. Periode 3 : pukul 12.01 – 14.00 (Siang)
 - d. Periode 4 : pukul 14.01 – 18.00 (Sore)
 - e. Periode 5 : pukul 18.01 – 22.00 (Malam)
2. Untuk hari pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :
- a) Hari Senin – Jum’at (hari kerja)
Jumlah kepadatan dan aktifitas pengguna Alun – alun Merdeka rendah
 - b) Hari Sabtu – Minggu (hari libur)
Jumlah kepadatan dan aktifitas pengguna Alun – alun Merdeka sedang
 - c) Hari Libur Nasional
Jumlah kepadatan dan aktifitas pengguna Alun – alun Merdeka tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Seting Aktifitas Pola Pergerakan Manusia Di Alun – Alun

Tabel 1 : Analisis Seting Aktifitas Pola Pergerakan Manusia pengguna beraktifitas

Hari Kerja (Senin – Jum’at)	
Pagi – Siang - Malam Hari (05.00 – 22.00 WIB)	
Temuan karakteristik kegiatan berdasarkan hari kerja	

Pada pagi hari aktifitas banyak dilakukan warga sekitar yaitu kegiatan jalan – jalan yang aktifitas banyak terjadi di area plaza bagian barat serta timur dan jalur pedestrian di sekeliling alun – alun sebagai tempat jogging.

Pada siang hari aktifitas di alun – alun dilakukan tidak hanya oleh warga sekitar akan tetapi pengunjung dari kawasan malang lainnya, yang mana pola aktifitas pengguna terdapat di area dengan vegetasi banyak yaitu daerah sekitar plaza dan alun – alun bagian selatan, sedangkan pada jam istirahat kantor maupun pulang anak sekolah tidak terjadi penambahan aktifitas yang banyak hanya kegiatan di sekitar masjid bertambah.

Pada sore hari aktifitas di alun – alun lebih ramai hal ini dikarenakan banyak keluarga yang mengajak jalan – jalan anaknya, sedangkan orientasi sirkulasi pengunjung sebagian besar berjalan – jalan pada area plaza dan duduk – duduk di sekeliling alun – alun.

Pada malam hari aktifitas pengunjung mulai berkurang banyak didominasi oleh remaja yang mana aktifitas kegiatan terpusat di dekat air mancur dan aktifitas lebih banyak berupa duduk santai, sedangkan untuk jalur pedestrian tidak banyak aktifitas

3.2 Pembahasan Kondisi *Setting* Fisik Dengan Aktivitas Pengguna Di Alun – Alun Merdeka Malang.

Gambar dibawah merupakan temuan secara umum analisis pola pemanfaatan dan pola aktifitas pengguna alun – alun Merdeka Malang berdasarkan satuan waktu, sedangkan untuk faktor analisis berdasar satuan hari kerja dan libur dalam pembentukan pola pemanfaatan dan aktifitas tidak terlihat perbedaan dengan pola berdasar satuan waktu,dimana terlihat pada pertambahan jumlah pengguna.



Gambar 2 Gambaran Persebaran Aktifitas Pengguna

Tabel dibawah merupakan temuan hubungan antara seting fisik yang saling mempengaruhi dalam pemanfaatannya bagi pengguna di alun – alun Merdeka Malang, yang terlihat dalam satuan waktu dan hari secara umum :

Tabel 2 : Hubungan antar *setting* fisik dalam mempengaruhi pemanfaatan pengguna beraktifitas

	Teduhan	Tempat duduk	Penerangan	Aksesibilitas	Sanitasi	Fasilitas Makan dan Minum	Taman	Plaza
Teduhan		***	*	***	*	**	***	*
Tempat duduk	***		***	**	**	**	***	**
Penerangan	*	***		***	*	*	*	***
Aksesibilitas	***	**	***		**	**	**	**
Sanitasi	*	**	*	**		**	**	**
Fasilitas Makan dan Minum	**	**	**	**	**		*	**
Taman	***	***	**	**	**	*		*
Plaza	*	**	***	**	**	**	*	

Keterangan :

*** Banyak Berpengaruh

** Cukup Berpengaruh

*- Kurang Berpengaruh

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik “ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Ruang Teduhan

Ruang ini merupakan element paling penting dalam pembentuk perilaku pengguna alun – alun dalam memilih tujuan beraktifitas

2) Ruang Beristirahat Dan Bersantai (Tempat Duduk)

Keberadaan tempat duduk menjadi element penting ke 2 akan tetapi penggunaannya sangat bergantung bagaimana pola teduhan yang menaunginya selain faktor kebersihan dan keamanannya

3) Ruang Beraktifitas (Plaza)

Kebutuhan akan sebuah ruang yang diharapkan cukup luas untuk dapat menampung berbagai aktifitas menjadi faktor penting ke 3 karena jika terlalu kecil maka interaksi sosial yang diharapkan dari sebuah ruang publik akan kurang

4) Aksesibilitas (Jalur pedestrian)

Keberadaan aksesibilitas menjadi faktor penting ke 4 karena banyak pengguna alun – alun banyak beraktifitas di area plaza dan duduk – duduk menikmati suasana hijau ditengah kota.

5) Penerangan Pada Malam Hari

Keberadaan penerangan pada malam hari berpengaruh terhadap persebaran aktifitas dimana berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan terutama untuk kegiatan di malam hari, selain hal tersebut penerangan dapat menjadi daya tarik akan penggunaan suatu ruang dalam konteks waktu.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Bhineka Cipta
- Baker Roger 1968. *Ecological Psychology : Concept And Method For Studying The Environment Of Human Behavior*. Stanford California Stanford University Press.
- Bungin Burhan 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Carr Stephen. 1992 *Public Space*. United States Of America. Cambridge Univercity
- Clare cooper, 1998. *All People Place : Design Guidelines For Urban Design Open Space*. New York. Van Nostrand Reinhold.
- Darmawan Edy. 2003 *Teori Dan Kajian Ruang Publik*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Djoko Wiyono 1990 "Metoda Penelitian Untuk Pemrograman Rancang Bangun" Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas teknik UGM
- Hakim Rustam. 2008 *Arsitektur Lansekap : Prinsip – Unsur Dan Aplikasi Disain*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Haryadi B Setiawan, 1995. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*. Yogyakarta. Direktorat Jendral Pendidikan
- Hurlock B. Elizabet 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- Jogiyanto 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta. Andi
- Joyce Marcella Laurens. 2005 . *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Grasindo
- Koesmartadi. 1995 "Perubahan Alun – Alun Dan Sekitarnya Di Kota Pantai Utara Jawa Tengah, Ditinjau Melalui Tapak Kasus : Kota Brebes, Tegal, Pemalang ". Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Magister Design Kawasan Binaan (MDKB)
- Krier Rob. 1979 *Urban Space*. USA. Rizolli Internasional Publication Ing
- Lang Jon. 1987 *Creating Architecture Theory* . New York .Van Nostrand Reinhold
- Lynch Kevin, 1960. *The Image Of The City*, MIT. Press Cambridge
- Michelson W. 1975 *Behavior Research Method In Environmental Design (Community Development Series. Volume 8)* Stroudsburg. Penn Downen Hutchinson And Ross Inc.
- Shirvani Hamid 1985. *The Urban Design process*. New York. Van Nostrand Reinhold.
- Sommer R and Sommer B. 1980 *Behavior Mapping : Practical Guide To Behavior Research*, New York Oxford university Press.
- Weisman Gerald D. 1981 *Modelling Environment – Behavior System : Brief Note, Journal Of Man – Environment Relation*, The Pennsylvania State. University USA
- Wirawan Sarlito. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta. Rasindo
- www.penataanruang.co.id
- Zeisel Jon 1981. *Inquiry By Desig: Tools For Environment Behavior Research*. Monterey